

RESPON PETANI PADI TERHADAP ASURANSI PERTANIAN DI KECAMATAN KEPANJEN KABUPATEN MALANG

Dwi Asnawi Nurhananto, Farah Mutiara

Program Studi Agribisnis Fak. Pertanian, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

PENDAHULUAN

Program asuransi pertanian merupakan amanat dari Undang Undang No 19 tahun 2013. Undang undang tersebut mewajibkan pemerintah pusat dan pemerintah daerah memberikan perlindungan kepada petani terhadap kerugian gagal panen. Sebagai bentuk pelaksanaan UU No. 19 tahun 2013, pemerintah melalui kementerian pertanian dan kementerian keuangan telah menetapkan program asuransi pertanian sebagai program ketahanan pangan nasional. Program asuransi pertanian mulai aplikasikan secara luas mulai Januari 2016. Untuk keperluan tersebut, pemerintah telah mengalokasikan dana APBD sebesar Rp. 150 miliar untuk mengcover satu juta hektar lahan pertanian padi dari kegagalan panen.

Program asuransi pertanian telah ditetapkan sebagai salah satu poin dalam paket kebijakan pemerintah. Program tersebut ditetapkan oleh pemerintah setelah melakukan uji coba di beberapa daerah. Uji coba asuransi pertanian tahap I dilaksanakan pada musim tanam Oktober 2012 s.d Maret 2013 di Kab. Oku Timur di Sumatera Selatan, Kab. Karawang di Jawa Barat serta Kab. Tuban dan Gresik di Jawa Timur. Setelah itu, berikutnya dilakukan uji coba tahap II bulan Oktober 2013 – Maret 2014 di Kab. Oku Timur di Sumatra serta Kab. Jombang dan Nganjuk di Jawa Timur.

Uji coba yang dilakukan oleh pemerintah sebenarnya belum dapat dipergunakan sebagai dasar penerapan program asuransi pertanian secara nasional. Karakteristik wilayah dan karakteristik petani disuatu daerah tidak sama dengan daerah lain, sehingga penerapan program asuransi pertanian semestinya juga berbeda. Permasalahan lain adalah keterlibatan petani dalam penyusunan program asuransi. Program asuransi pertanian yang ditetapkan tanpa keterlibatan petani secara langsung berpotensi akan menjadi program yang gagal.

Penelitian penelitian yang melibatkan petani sangat diperlukan untuk memberikan masukan bagi pengembangan program asuransi pertanian. Petani sebagai obyek dari program asuransi pertanian seharusnya menjadi subyek dalam penetapan program. Salah satu bentuk menjadikan petani sebagai subyek adalah dengan mengetahui secara langsung kemauan, kehendak dan respon petani.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur pada bulan Mei sampai Agustus 2016. Penentuan lokasi secara *purposive* sampling, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Pertimbangan yang dimaksud adalah bahwa Kecamatan Kepanjen merupakan sentra penghasil beras dan di Kecamatan Kepanjen telah dilakukan sosialisasi asuransi pertanian. Beberapa kelompok tani telah mengikuti program asuransi pertanian.

Penelitian dilakukan dengan memberikan kuisioner secara purposif random sampling kepada dua kelompok petani padi, yaitu 30 petani yang belum mengikuti asuransi pertanian (Kelompok I) dan 30 petani yang sudah mengikuti asuransi pertanian (Kelompok II). Untuk mengukur respon petani padi dipergunakan Skala Likert dengan 5 item, yaitu sangat setuju, setuju, tidak tahu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari jawaban kuisioner, berikutnya di analisis secara kualitatif guna menilai respon dari petani padi, apakah bersikap sangat positif, positif, tidak memberikan respon, respon negatif atau sangat negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program asuransi pertanian mulai di sosialisasikan di Kecamatan Kepanjen pada awal 2016. Secara keseluruhan, masih sedikit kelompok tani yang mengikuti asuransi pertanian yang dikelola oleh PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo). Kelompok tani yang mengikuti asuransi pertanian hanya dari 3 desa, yaitu Curungrejo, Sukoharjo dan Cempokomulyo.

Terkait dengan tingkat resiko gagal panen, 93% responden dari kelompok I (belum mengikuti asuransi pertanian) menyatakan jarang atau tidak pernah gagal panen. Sisanya 7% menyatakan sering gagal panen. Pada kelompok II (sudah mengambil asuransi pertanian), 87% menyatakan jarang atau tidak pernah mengalami gagal panen, sisanya 13% menyatakan sering gagal panen. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa petani padi di Kecamatan Kepanjen jarang atau tidak pernah mengalami gagal panen. Data lengkap tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat kegagalan panen petani padi di Kecamatan Kepanjen

Kelompok	Tingkat Resiko Gagal Panen	Jumlah	Prosentase
I	Jarang / tidak pernah gagal panen	28	93%
	Sering gagal panen	2	7%
II	Jarang / tidak pernah gagal panen	24	87%
	Sering gagal panen	6	13%

Tujuan dari asuransi pertanian adalah melindungi petani dari resiko gagal panen. Petani akan diberikan ganti rugi apabila gagal panen, sehingga tetap dapat melakukan budidaya secara berkelanjutan. Dengan demikian, asuransi pertanian memberikan kontribusi nyata bagi program ketahanan pangan nasional. Tujuan dari program tersebut telah diterima dengan baik oleh petani padi di Kecamatan Kepanjen. Hal tersebut ditunjukkan oleh data Tabel 2.

Tabel 2. Respon Petani Padi di Kecamatan Kepanjen Terhadap Tujuan Asuransi Pertanian

No	Indikator	Skor					Jml	Kategori
		5	4	3	2	1		
Kelompok I								
1	Asuransi pertanian melindungi petani dari resiko gagal panen	53,33	20,00	13,33	3,33	0,00	100	P

No	Indikator	Skor					Jml	Kategori
		5	4	3	2	1		
2	Asuransi pertanian mendukung untuk ketahanan pangan nasional	66,67	10,00	20,00	3,33	0,00	100	P
Kelompok II								
1	Asuransi pertanian melindungi petani dari resiko gagal panen	73,33	13,33	10,00	3,33	0,00	100	P
2	Asuransi pertanian mendukung untuk ketahanan pangan nasional	63,33	20,00	13,33	3,33	0,00	100	P

SP : Sangat Positif P : Positif TM : Tidak Merespon N : Negatif SN : Sangat Negatif

Untuk respon terhadap prosedur dan pelayanan asuransi pertanian, petani yang belum mengikuti asuransi pertanian dengan petani yang belum mengikuti asuransi pertanian, memberikan respon yang berbeda. Petani yang belum mengikuti asuransi pertanian memberikan respon negatif terhadap prosedur dan pelayanan asuransi pertanian, sedangkan petani yang telah mengikuti asuransi pertanian memberikan respon yang positif. (Tabel 3)

Tabel 3. Respon Petani Padi di Kecamatan Kepanjen Terhadap Prosedur dan Pelayanan Asuransi Pertanian

No	Indikator	Skor					Jml	Kategori
		5	4	3	2	1		
Kelompok I								
1	Kemudahan memperoleh informasi asuransi pertanian	3,33	16,67	56,67	20,00	3,33	100	N
2	Kemudahan persyaratan mengikuti asuransi pertanian	0,00	10,00	63,33	26,67	0,00	100	N
3	Kemudahan prosedur pengurusan asuransi pertanian	0,00	13,33	66,67	16,67	3,33	100	N
4	Kemudahan petugas dalam pelayanan asuransi pertanian	0,00	6,67	73,33	16,67	3,33	100	N
5	Kemudahan klaim ganti rugi saat gagal panen	0,00	13,33	70,00	13,33	3,33	100	TM
Kelompok II								
1	Kemudahan memperoleh informasi asuransi pertanian	20,00	46,67	26,67	6,67	0,00	100	P



No	Indikator	Skor					Jml	Kategori
		5	4	3	2	1		
2	Kemudahan persyaratan mengikuti asuransi pertanian	3,33	40,00	33,33	20,00	3,33	100	P
3	Kemudahan prosedur pengu rusan asuransi pertanian	3,33	33,33	60,00	3,33	0,00	100	P
4	Kemudahan petugas dalam pelayanan asuransi pertanian	6,67	26,67	43,33	16,67	6,67	100	TM
5	Kemudahan klaim ganti rugi saat gagal panen	6,67	23,33	56,67	13,33	0,00	100	P

SP : Sangat Positif P : Positif TM : Tidak Merespon N : Negatif SN : Sangat Negatif

Petani padi di Kecamatan Kepanjen memberikan respon negatif untuk mengikuti asuransi pertanian secara berkelanjutan. Hal tersebut ditunjukkan oleh tabel 4.

Tabel 4. Respon Petani Padi di Kecamatan Kepanjen Untuk Mengikuti Asuransi Pertanian Secara Berkelanjutan

No	Indikator	Skor					Jml	Kategori
		5	4	3	2	1		
Kelompok I								
1	Minat untuk mengikuti program asuransi pertanian secara berkelanjutan	0,00	6,67	46,67	40,00	6,67	100	N
2	Minat kelompok tani dan masyarakat sekitar terhadap asuransi pertanian yang berkelanjutan	10,00	13,33	50,00	20,00	6,67	100	N
Kelompok II								
1	Minat untuk mengikuti program asuransi pertanian secara berkelanjutan	16,67	13,33	40,00	20,00	10,00	100	N
2	Minat kelompok tani dan masyarakat sekitar terhadap asuransi pertanian yang berkelanjutan	16,67	16,67	3,33	26,67	6,67	100	N

SP : Sangat Positif P : Positif TM : Tidak Merespon N : Negatif SN : Sangat Negatif

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

1. Petani padi di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang memberikan respon yang positif terhadap tujuan dari program asuransi pertanian yang diselenggarakan oleh pemerintah.
2. Petani padi di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang yang belum mengikuti asuransi pertanian memberikan respon yang negatif terhadap prosedur dan pelayanan asuransi pertanian, sedangkan petani yang sudah mengambil asuransi pertanian memberikan respon yang positif
3. Petani yang belum mengikuti asuransi pertanian memberikan maupun yang sudah mengikuti asuransi pertanian memberikan respon negatif untuk mengikuti program asuransi pertanian secara berkelanjutan.

Sebagai masukan untuk penerapan asuransi pertanian khususnya di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang, penulis memberikan saran

1. Petani memberikan respon yang positif terhadap tujuan pemerintah untuk memberikan perlindungan bagi petani atas resiko gagal panen. Respon tersebut memberikan bukti bahwa petani sangat memerlukan program tersebut. Dengan demikian, asuransi pertanian perlu dilanjutkan di wilayah Kecamatan Kepanjen Kabupaten
2. Respon negatif yang diberikan oleh petani padi di Kecamatan Kepanjen perlu mendapatkan tanggapan dari pengelola asuransi pertanian dan mencari faktor faktor yang menyebabkan respon tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Undang Undang No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani
- Pasaribu, S. M. 2014. [http://www.litbang.deptan.go.id/berita/one/1539/file/Asuransi Pertanian](http://www.litbang.deptan.go.id/berita/one/1539/file/Asuransi%20Pertanian)
- Nasir, M. 2013. Mendorong Akses Pembiayaan Petani Tanaman Pangan Dengan Asuransi.
- Kasmiati, 2015. Kebijakan Pertanian Asuransi Pertanian Sebagai Alternatif Mengatasi Resiko Usaha Tani Menuju Pertanian Berkelanjutan